

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* SECARA DARING

Helda Yuniati

SMP Negeri 27 Bandung

Helda.yuni112@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas aktivitas siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung dalam mengikuti KBM secara daring dengan penggunaan Metode pembelajaran *inquiry*, realita pemahaman siswa pada pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster melalui metode pembelajaran *inquiry* untuk setiap siklus, dan realita pemahaman siswa pada pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster melalui metode pembelajaran *inquiry* untuk setiap siklus. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap 33 orang siswa. Proses pengumpulan data didapat melalui observasi, tes dan hasil belajar siswa. Pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata 63,18 termasuk kategori cukup, daya serap 9,09%, ketuntasan belajar 12,12% (4 siswa tuntas belajar). Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,79 termasuk kategori baik, daya serap 49,24%, ketuntasan belajar 63,63% (21 siswa tuntas belajar). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan menjadi 80,15 termasuk kategori sangat baik (rentang 75-85), daya serap 75,90%. ketuntasan belajar 90,90% (30 siswa tuntas belajar). Sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung.

Kata kunci: Pembelajaran *Inquiry*, Prestasi Belajar, Seni Budaya.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas aktivitas siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung dalam mengikuti KBM secara daring dengan penggunaan Metode pembelajaran *inquiry*, realita pemahaman siswa pada pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster melalui metode pembelajaran *inquiry* untuk setiap siklus, dan realita pemahaman siswa pada pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster melalui metode pembelajaran *inquiry* untuk setiap siklus. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap 33 orang siswa. Proses pengumpulan data didapat melalui observasi, tes dan hasil belajar siswa. Pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata 63,18 termasuk kategori cukup, daya serap 9,09%, ketuntasan belajar 12,12% (4 siswa tuntas belajar). Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,79 termasuk kategori baik, daya serap 49,24%, ketuntasan belajar 63,63% (21 siswa tuntas belajar). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan menjadi 80,15 termasuk kategori sangat baik (rentang 75-85), daya serap 75,90%. ketuntasan belajar 90,90% (30 siswa tuntas belajar). Sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung.

Keywords: *Cultural Arts, Inquiry learning, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Meski beragam kondisinya, hampir semua peserta didik, guru, dan orang tua mengalami pengalaman belajar

berbeda yang membutuhkan waktu adaptasi. Meski telah banyak kebijakan dan program untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19, perubahan pola pembelajaran yang begitu drastis berisiko menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Padahal kualitas pembelajaran merupakan kunci dari hasil belajar peserta didik. Jika kualitas belajar menurun, hasil belajar peserta didik pun cenderung menurun (*learning loss*).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut Corey (Syaiful 1986) pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, lingkungan disini lebih dispesifikan lagi yaitu pendidikan dalam lingkungan persekolahan.

Sebagai profesi, keprofesionalan merupakan hal mutlak yang harus ada dalam seorang guru, baik ketika memulai pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang variatif ataupun pada saat menutup pembelajaran yang semuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses pembelajaran. Lebih lanjut Daryanto dan Tasrial (2015) menentukan kriteria guru profesional adalah selalu mempunyai semangat untuk siswanya, punya tujuan yang jelas dalam pelajaran, dapat mendisiplin kan secara efektif, dapat memajemen kelas dengan baik dan ahli dalam bidangnya.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas haruslah efektif dan efisien sehingga menimbulkan kesan pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan seorang guru dalam melakukan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara guru tersebut mengelola pembelajaran yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran di sekolah ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah pelajaran Seni Budaya yang dibagi lagi menjadi beberapa sub bab mata pelajaran, salah satunya yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan bagian dari pelajaran Seni Budaya yang diterapkan dan diajarkan untuk siswa SD, SMP dan SMA dengan tujuan agar siswa dapat terlibat dalam pengalaman baik dalam bentuk apresiasi maupun berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa karya seni (Sumarni dkk, 2018) Lalu dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah, salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif adalah membuat poster. Poster adalah gambar yang memadukan unsur visual seperti garis, gambar dan kata yang bertujuan agar menarik perhatian serta menyampaikan pesan (Anitah, 2008).

Poster merupakan materi yang penting dalam pembelajaran seni rupa terutama untuk siswa kelas VIII-E, karena materi tersebut termuat dalam kurikulum 2013 semester genap. Secara umum poster mempunyai beberapa kegunaan antara lain: 1. Dapat memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran dapat menjadi pendorong atau motivasi siswa; 2. Poster sebagai peringatan, baik itu peringatan sekolah, hukum, keagamaan dll; 3. Pengalaman kreatif, dengan adanya poster dapat memunculkan ide dalam pembuatan karangan atau cerita dari sebuah poster yang dipajang (Sudjana dan Rivai, 2010). Kemudian dikutip dari artikel yang ditulis oleh Dyah (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pembuatan poster oleh anak-anak adalah untuk mengasah kreativitas, meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide mereka dalam sebuah poster yang mereka buat.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan Seni Budaya dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Abdullah).

Karena pentingnya peranan Seni Budaya dan peranan guru, berbagai usaha telah dilakukan kearah peningkatan hasil belajar dalam proses belajar Seni Budaya. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran Seni Budaya. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan Seni Budaya pada khususnya.

Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti pada hal-hal yang dipelajari dan menguasainya sehingga dapat mengungkapkan kembali makna tersebut dalam bentuk kalimat lain. Atau dengan kata lain pemahaman adalah kemampuan menafsirkan atau menyatakan kembali informasi yang telah diperoleh dengan kata-kata sendiri. Diharapkan jika seseorang memahami materi yang pernah dipelajarinya, maka ia akan mampu mengimplikasikan apa yang dipahaminya itu dalam bentuk yang lain.

Pemahaman Seni Budaya yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman yang diungkapkan oleh Skemp (Nunuy, 2005), yaitu pemahaman instruksional dan pemahaman relasional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Diantaranya usia siswa, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi siswa.

Faktor pertama adalah tingkat usia siswa, siswa sekolah dasar pada umumnya hanya sampai pemahaman tanpa istilah, rumus dan lain-lain. Sedangkan pada tingkat lanjutan, memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahamannya. Faktor kedua adalah metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa akan meningkat pemahamannya jika guru kreatif dalam mengajar, dengan menggunakan media atau menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya metode ceramah saja atau hanya menulis di papan tulis. Russefendi (1991) menyatakan bahwa penggunaan tehnik atau metode mengajar memungkinkan siswa lebih aktif karena bisa sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka pada materi yang sedang dipelajari. Selain itu gairah belajar siswapun akan lebih meningkat.

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi (Slavin, 2008). Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa inti dan berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inquiri.

Metode pembelajaran inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran Inquiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inquiri.

Pembelajaran inquiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Latihan Inquiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Inquiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Dari hasil yang di dapatkan pada tahun pelajaran 2021/2022 bahwa nilai Seni Budaya peserta didik kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung masih dibawa KKM yang telah ditentukan, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas tes awal yaitu 63,18. Karena metode dan teknik yang digunakan cenderung monoton kepada murid, dimana guru aktif menyampaikan informasi dan murid pasif menerima. Kesempatan bagi murid untuk melakukan refleksi melalui interaksi antara murid dengan murid, dan murid dengan guru kurang dikembangkan. Dengan pembelajaran tersebut murid tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka menjadi sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa melihat alternatif lain yang mungkin dapat dipakai menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien. Diduga salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Maka dari itu penerapan metode pembelajaran inquiri dianggap bisa memperbaiki pemahaman siswa terhadap Seni Budaya Pembelajaran inquiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992), menunjukkan bahwa latihan inquiri dapat meningkatkan pemahaman, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan system spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rencana pemecahan masalah (Kasihani Kasbolah, 1998 / 1999).

Selain itu Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan tindakan kualitatif yang dilakukan untuk mencari makna yang melatar belakangi pembelajaran proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga tercapai pemahaman dan penyelesaian masalah yang ada khususnya pada pelajaran seni budaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas VIII-E dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-E yang memiliki rata-rata hasil belajar seni budaya masih < dari 75 jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pengumpulan data digunakan melalui Observasi, angket dan tes. Tes dibuat dengan dua cara, yaitu pertama, dapat berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Kedua, jenis tes yang digunakan

berupa penilaian menyangkut aspek sikap selama proses pembelajaran berlangsung, baik berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) secara kelompok maupun individu.

untuk mempelajari data yang terdapat pada jawaban dan angket sehingga dapat mengetahui kelengkapan data untuk pengolahan, agar terpenuhinya validitas data.

Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara individu ini digunakan untuk mengetahui siswa mana yang sudah tuntas belajar dan siswa mana yang belum tuntas belajar. Di SMP Negeri 27 Kota Bandung Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai seni budaya ditentukan 75. Jika siswa mendapat nilai 75 atau lebih, maka siswa sudah tuntas belajar, sebaliknya jika siswa mendapat nilai kurang dari 75 maka siswa belum tuntas belajar. Karena ini adalah penelitian tindakan kelas, maka bagi siswa yang belum tuntas belajar harus diberi bimbingan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan. Jika banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa secara keseluruhan telah tuntas belajar.

Daya Serap Belajar Klasikal

Daya Serap Belajar Klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Daya serap belajar ini digunakan untuk mengetahui apakah materi pelajaran dapat dilanjutkan atau tidak. Jika daya serap belajar mencapai nilai 60 atau lebih, maka materi pelajaran sudah diperbolehkan untuk dilanjutkan tetapi jika daya serap belajar kurang dari 60 maka materi pelajaran belum boleh dilanjutkan. Sedangkan untuk keperluan mengklasifikasi kualitas hasil belajar seni budaya siswa peneliti menggunakan kriteria sebagaimana disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Belajar
(Susilawati, 2008)

Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Sangat baik
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 75$	Sedang/Cukup
$40 \leq D < 55$	Kurang
$0 \leq E < 40$	Jelek

Data yang diperoleh dari pengumpulan angket sikap siswa tentang pembelajaran seni budaya yang menggunakan implementasi *Inquiri*, diolah dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk presentase dengan rumus sebagai berikut :

Frekuensi alternatif jawaban

$$\text{Persentase Alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi alternatif jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Untuk kepentingan interpretasi penulis mengambil pendapat Kuntjaraningrat (Rusmiati, 2005) sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Interpretasi Untuk Alternatif Jawaban Data Skala Sikap Siswa

Prosentase Alternatif jawaban	Interpretasi
0	Tidak ada
01 - 25	Sebagian kecil
26 - 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 - 75	Sebagian besar
76 - 99	Pada umumnya
100	Seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil tes kondisi awal siswa diketahui gambaran nilai siswa seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Kondisi Awal Siswa

NO	Nama	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfiani Istiqomah	50		V
2	Alisa Sabila	70		V
3	Althaf Haqqi Kautsar	50		V
4	Amelia Nurul Azkiya	60		V
5	Diaz Putra Erlangga	55		V
6	Fabian Hermawan	65		V
7	Fahri Fauzan	60		V
8	Faiz Syndih Pratama	55		V
9	Fardha Rizqi Putra Ardhian	60		V
10	Intan Dellianti	65		V
11	Jihan Aulia Shalehah	70		V
12	Kayla Sayyidatun Nisa	65		V
13	Keisha Schatzi Salsabila	60		V
14	Kelvinansyah Shaputra	65		V
15	Khairin Nisa Rhyna Aulia	75	V	V
16	Liana Maulida Khairunnisa	50		V
17	Muchammad Hafidz Nurochman	60		V
18	Muhammad Arya Deva Permana	65		V
19	Muhammad Kinan Ihsan Al-Fatih	75	V	V
20	Muhammad Nalvin Fairuz	60		V
21	Muhammad Raihan Dwi Pradipta	70		V
22	Nisrina Allya Fauzi	60		V
23	Rezki Haidar Sukma	75	V	V
24	Rezziqa Maula Agustine	50		V
25	Ridwan Naysal Mubarak	70		V
26	Rifki	70		V
27	Samsul Hidayat	65		V
28	Shafira Dwi Ramadhani	75	V	
29	Syahrul Aulia Nurhakim	55		V
30	Syifa Awwaliyatul Haq	60		V
31	Tiara Lestari	65		V
32	Ushi Shonia Achda	70		V
33	Verlita Resya Andrien	65		V
Jumlah		2085	4	29
Rata-rata		63,18		
Daya Serap		9,09 %		
Ketuntasan Belajar		12,12 %		

Keterangan	:	Sangat Baik	=	80-100
		Baik	=	70-80
		Cukup	=	60-70
		Kurang	=	50-60
		Gagal	=	0 -50 (Muhibbin Syah, 2009)

Berdasarkan dan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa termasuk ke dalam kriteria kurang, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 63,18. Selain tes kondisi awal siswa, digunakan juga tes formatif pada tiap akhir pembelajaran Siklus I dan akhir pembelajaran Siklus II dengan memberikan sebanyak 10 butir soal.

Pemahaman Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiri* pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster di siklus I, diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I
Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfiani Istiqomah	65		V
2	Alisa Sabila	80	V	
3	Althaf Haqqi Kautsar	65		V
4	Amelia Nurul Azkiya	75	V	
5	Diaz Putra Erlangga	65		V
6	Fabian Hermawan	75	V	
7	Fahri Fauzan	70	V	
8	Faiz Syndih Pratama	65		V
9	Fardha Rizqi Putra Ardhian	75	V	
10	Intan Dellianti	75	V	
11	Jihan Aulia Shalehah	80	V	
12	Kayla Sayyidatun Nisa	75	V	
13	Keisha Schatzi Salsabila	70		V
14	Kelvinansyah Shaputra	75	V	
15	Khairin Nisa Rhyna Aulia	85	V	
16	Liana Maulida Khairunnisa	65		V
17	Muchammad Hafidz Nurochman	70		V
18	Muhammad Arya Deva Permana	75	V	
19	Muhammad Kinan Ihsan Al-Fatih	85	V	
20	Muhammad Nalvin Fairuz	70		V
21	Muhammad Raihan Dwi Pradipta	75	V	
22	Nisrina Allya Fauzi	75	V	
23	Rezki Haidar Sukma	85	V	
24	Rezziqa Maula Agustine	65		V
25	Ridwan Naysal Mubarak	75	V	
26	Rifki	80	V	
27	Samsul Hidayat	75	V	
28	Shafira Dwi Ramadhani	80	V	
29	Syahrul Aulia Nurhakim	70		V
30	Syifa Awwaliyatul Haq	70		V
31	Tiara Lestari	75	V	
32	Ushi Shonia Achda	80	V	
33	Verlita Resya Andrien	70		V
Jumlah Nilai		2435	21	12
Rata-rata		73,79		
Daya serap		49,24		
Ketuntasan Belajar		63,63		

Pada Siklus I seorang siswa dapat disebut tidak tuntas belajar apabila skor yang diperoleh kurang dari 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 27 Kota Bandung untuk mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75, sedangkan suatu kelas bisa disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mencapai skor lebih dari 75. Daya serap siswa terhadap materi dianggap ideal jika materi mampu

dipahami oleh siswa dengan batas minimal 65%.

Dari perhitungan di atas, pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata kelas sebesar 73,79 sehingga termasuk dalam kategori cukup dan belum bisa dikatakan sebagai nilai baik, sedangkan daya serap siswa sebesar 49,24% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,63% atau 21 siswa dikatakan tuntas dan jumlah keseluruhan 33 siswa. Artinya penelitian tindakan kelas pada siklus I dianggap belum berhasil karena rata-rata nilai hanya mencapai angka 73,79 kurang dan nilai KKM yang ditentukan yaitu 75 dan ketuntasan belajar baru mencapai 63,63% dan angka 75% yang distandarkan, sedangkan daya serap siswa terhadap materi baru mencapai 15%. Dan data yang telah diuraikan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II dan diadakan perbaikan mutu pembelajaran oleh guru pada-Siklus II.

Pemahaman Siswa Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022 dengan mengacu dari hasil refleksi siklus I. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan I dapat disempurnakan. Apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat ditingkatkan dan diperbaiki kembali.

Perolehan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster melalui Metode Pembelajaran *inquiri* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut ini

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II
Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfiani Istiqomah	75	V	
2	Alisa Sabila	85	V	
3	Althaf Haqqi Kautsar	70		V
4	Amelia Nurul Azkiya	80	V	
5	Diaz Putra Erlangga	75	V	
6	Fabian Hermawan	80	V	
7	Fahri Fauzan	75	V	
8	Faiz Syndih Pratama	70		V
9	Fardha Rizqi Putra Ardhian	85	V	
10	Intan Dellianti	80	V	
11	Jihan Aulia Shalehah	85	V	
12	Kayla Sayyidatun Nisa	80	V	
13	Keisha Schatzi Salsabila	75	V	
14	Kelvinansyah Shaputra	80	V	
15	Khairin Nisa Rhyna Aulia	95	V	
16	Liana Maulida Khairunnisa	70		V
17	Muchammad Hafidz Nurochman	75	V	
18	Muhammad Arya Deva Permana	80	V	
19	Muhammad Kinan Ihsan Al-Fatih	90	V	
20	Muhammad Nalvin Fairuz	75	V	
21	Muhammad Raihan Dwi Pradipta	80	V	
22	Nisrina Allya Fauzi	80	V	
23	Rezki Haidar Sukma	95	V	
24	Rezziqa Maula Agustine	75	V	
25	Ridwan Naysal Mubarak	85	V	
26	Rifki	85	V	
27	Samsul Hidayat	80	V	
28	Shafira Dwi Ramadhani	85	V	
29	Syahrul Aulia Nurhakim	80	V	
30	Syifa Awwaliyatul Haq	75	V	

31	Tiara Lestari	80	V
32	Ushi Shonia Achda	85	V
33	Verlita Resya Andrien	80	V
Jumlah Nilai		2645	30
Rata-rata		80,15	
Daya serap		75,90	
Ketuntasan Belajar		90,90	3

Dari perhitungan di atas, pembelajaran pada siklus II dapat diketahui perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 80,15 sehingga termasuk dalam nilai kategori baik, sedangkan daya serap siswa sebesar 75,90% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,90% atau 30 siswa dikatakan tuntas dan jumlah keseluruhan 33 siswa. Kesimpulan dan penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai angka 80,15 (kriteria sangat baik) dan melebihi dan nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,90% dari angka 75% yang distandarkan, sedangkan daya serap terhadap materi mencapai 75,90% dan batas minimal 65%.

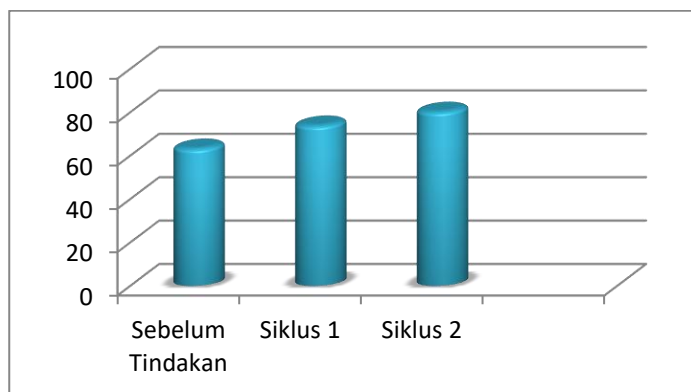
Evaluasi Pemahaman Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data yang diperoleh dan sebelum dilakukan tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus II, diperoleh perbandingan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Prestasi Hasil Belajar Siswa

NO	Nama	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1	Alfiani Istiqomah	50	65	75
2	Alisa Sabila	70	80	85
3	Althaf Haqqi Kautsar	50	65	70
4	Amelia Nurul Azkiya	60	75	80
5	Diaz Putra Erlangga	55	65	75
6	Fabian Hermawan	65	75	80
7	Fahri Fauzan	60	70	75
8	Faiz Syndih Pratama	55	65	70
9	Fardha Rizqi Putra Ardhian	60	75	85
10	Intan Dellianti	65	75	80
11	Jihan Aulia Shalehah	70	80	85
12	Kayla Sayyidatun Nisa	65	75	80
13	Keisha Schatzi Salsabila	60	70	75
14	Kelvinansyah Shaputra	65	75	80
15	Khairin Nisa Rhyna Aulia	75	85	95
16	Liana Maulida Khairunnisa	50	65	70
17	Muchammad Hafidz Nurochman	60	70	75
18	Muhammad Arya Deva Permana	65	75	80
19	Muhammad Kinan Ihsan Al-Fatih	75	85	90
20	Muhammad Nalvin Fairuz	60	70	75
21	Muhammad Raihan Dwi Pradipta	70	75	80
22	Nisrina Allya Fauzi	60	75	80
23	Rezki Haidar Sukma	75	85	95
24	Rezziqa Maula Agustine	50	65	75
25	Ridwan Naysal Mubarak	70	75	85
26	Rifki	70	80	85
27	Samsul Hidayat	65	75	80
28	Shafira Dwi Ramadhani	75	80	85
29	Syahrul Aulia Nurhakim	55	70	80
30	Syifa Awwaliyatul Haq	60	70	75
31	Tiara Lestari	65	75	80
32	Ushi Shonia Achda	70	80	85
33	Verlita Resya Andrien	65	70	80
Jumlah		2085	2435	2645
Rata-rata		63,18	73,79	80,15
Daya Serap		9,09 %	49,24 %	75,90 %
Ketuntasan Belajar		12,12 %	63,63 %	90,90 %

Adapun peningkatan pemahaman siswa dari sebelum diadakannya tindakan sampai akhir siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung pada Pelajaran Seni Budaya

Berdasarkan perbandingan hasil pemahaman siswa di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan yang semula memperoleh 63,18 meningkat menjadi 73,79 di Siklus I (kategori baik dan di siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,15 (kategori sangat baik).

Selain analisis perolehan nilai rata-rata siswa, diketahui juga hasil daya serap siswa pada materi sebelum dilaksanakan tindakan hanya diperoleh hasil 9,09%. Kemudian terjadi peningkatan di siklus I menjadi 49,24%. Pada siklus II dicapai terjadi peningkatan yang cukup memuaskan yaitu menjadi 75,90%. Hal ini berarti batas minimal daya serap siswa terhadap materi sudah bisa tercapai.

Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh hasil 12,12% (4 anak tuntas belajar dari keseluruhan 33 orang siswa), kemudian meningkat di siklus I menjadi 63,63% (21 anak tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 33 orang siswa). dan di Siklus II meningkat lagi sebesar 90,90% (30 anak tuntas belajar dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33 orang), sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa dapat tercapai di siklus II dan batas minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan data-data yang diperoleh sebelum dan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi nilai rata-rata, daya serap serta ketuntasan belajar siswa dapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan peneliti terjawab dengan simpulan akhir bahwa penerapan metode pembelajaran *Inquiri* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021- 2022.

Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Uraian analisis mengenai pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I tersaji pada tabel 7. Berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas siswa
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	56,3
2	Berfikir mengerjakan tugas dari guru	60,9
3	Berdiskusi/bertanya dalam kelompok	56,7
4	Berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru	60,3
5	Membuat kesimpulan	58,1
Jumlah		292,3
Rata-rata		58,46

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, Berfikir mengerjakan tugas dari guru, berdiskusi/bertanya dalam kelompok, berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru, dan membuat kesimpulan memiliki kategori kurang. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung berada dalam kategori kurang baik yaitu 58,46%.

Analisis mengenai aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

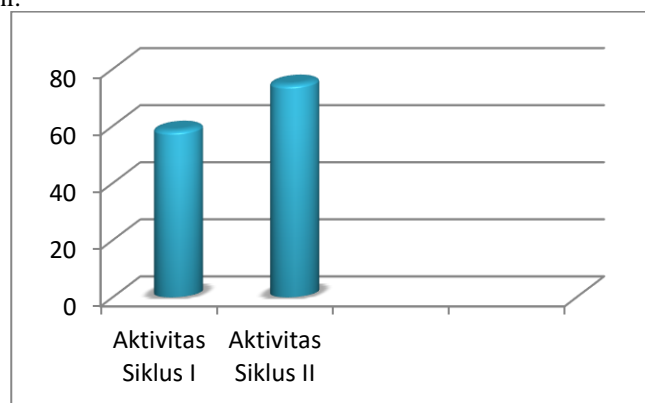
Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Aktivitas siswa
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	77,4
2	Berfikir mengerjakan tugas dari guru	71,7
3	Berdiskusi/bertanya dalam kelompok	65,9
4	Berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru	75,5

5	Membuat kesimpulan	82,6
Jumlah		373,1
Rata-rata		74,62

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, Berfikir mengerjakan tugas dari guru, berdiskusi/bertanya dalam kelompok, berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru, memiliki kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan membuat kesimpulan memiliki kategori baik. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung berada dalam kategori baik yaitu 74,62%. Artinya aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 16,16 poin.

Rata-rata tingkat aktivitas siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung yang tergolong baik disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 2.
Grafik Tingkat Aktivitas Siswa
Kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung Saat KBM

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Didapatkan kesimpulan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiri* pada materi pembelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster dilaksanakan melalui tiga tahapan yang meliputi, (a) tahap awal yaitu peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca materi **gambar poster**. Mereka diberi tayangan video dan bahan bacaan terkait materi gambar poster dengan link dan tautan yang sudah disediakan di WhatsApp Grup. melalui diskusi online dengan google meet peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai gambar poster, (b) tahap kegiatan inti yang meliputi tiga bagian pokok yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, tahap penutup, yaitu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata 73,79 termasuk kategori baik, daya serap 49,24%, ketuntasan belajar 63,63% (21 siswa tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 33 orang siswa). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan menjadi 80,15 termasuk kategori sangat baik (rentang 75-85), daya serap 75,90%. ketuntasan belajar 90,90% (30 orang siswa tuntas belajar dari 33 orang siswa).

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster pada akhir siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu : a) nilai rata-rata pra tindakan 63,18, siklus I : 73,79, dan siklus II 80,15, b) Daya Serap pra tindakan 9,09% siklus I : 49,24% dan siklus II : 75,90%, c) Ketuntasan belajar pra tindakan 12,12%, siklus I : 63,63%, dan siklus II : 90,90%, sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Inquiri* pada mata pelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Menggambar Poster dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-E SMP Negeri 27 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). Media Pembelajaran. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta
 Daryanto, & Tasrial. (2015). Pengembangan Karir Profesi Guru. Yogyakarta: Gava Media
 Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Irama Widya
 Dyah. (2017). Artikel Asah kreativitas siswa dengan membuat poster.
<https://kalsel.kemendiknas.go.id/berita/505142/Asah-Kreativitas-Siswa-denganMembuat-Poster> Diakses pada

12 Mei 2022 pukul 23.00 WIB

Joyce dan Weil. (1992). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Kasihani, dkk, (1998), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta

Ruseffendi, E.T. (1991). *Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya daam Pengajaran Matematika*. Bandung : Tarsito

Slavin, (2008). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Virlianti, A. (2006). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia.